

## **Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata terhadap Kemampuan Sains pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman**

Orca Dwi Aprita<sup>1</sup>, Indryani<sup>2</sup>, Akhmad Fikri Rosyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi  
Orcadwi11@gmail.com

### **Abstract**

Field trips are a method of carrying out learning activities in PAUD institutions by directly observing the world according to reality, which includes humans, animals, plants, and other objects. The purpose of this study was to determine the effect of the field trip learning method on science abilities in children aged 5-6 years at Hasanah Lolo Kecil Kindergarten, Bukit Kerman District. This research is a type of quantitative research using experimental methods. This research includes Pre-Experimental Design. The population of this research is 12 children, the sample of this research is 12 children. The sample collection technique uses the Nonprobability sampling technique. Data collection techniques in this study used observation. Data analysis used in this research is t-test, homogeneity test, normality test, hypothesis test. Based on the results of the analysis on the pre test and post test, the value of t count is 6.02427 when compared to t table 1.7959, so t count > t table, so it can be concluded that there is an influence of the field trip learning method on science abilities in children aged 5-6 years in kindergarten Hasanah Small Lolo District of Bukit Kerman.

**Keywords:** The Influence of Field Trip Learning Methods, Children's Science Abilities.

### **Abstrak**

Karyawisata merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini termasuk Pre-Eksperimental Design. Populasi penelitian ini berjumlah 12 anak, sampel penelitian ini berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik Nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis pada pre test dan post test diperoleh harga t hitung sebesar 6,02427 bila dibandingkan dengan ttabel 1.7959 maka t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

**Kata Kunci:** Pengaruh Metode Pembelajaran Karyawisata, Kemampuan Sains Anak

Copyright (c) 2023 Orca Dwi Aprita, Indryani, Akhmad Fikri Rosyadi

✉ Corresponding author: Orca Dwi Aprita

Email Address: Orcadwi11@gmail.com (Jl. Jambi-Muara Bulian, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 16 July 2023, Accepted 23 July 2023, Published 31 July 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) disampaikan oleh Ayuandia, dkk (2017:32) ia menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Hal selaras juga disampaikan oleh Sofyan (2018:1) bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana tercantum dalam undang – undang RI nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa : pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dimana perkembangan anak sebelumnya mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Aspek–aspek yang sangat penting untuk di kembangkan di masa golden age adalah aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik–motorik, sosial–emosional, dan seni. Aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan guna kehidupan anak selanjutnya, aspek- aspek perkembangan tersebut juga perlu di stimulasi agar optimal, dan semua aspek harus dikembangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistic dan terintegrasi antar semua bidang pengembangan (Sari, 2018 :37).

Salah satu aspek perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan adalah aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini selaras dengan pendapat Piaget dalam Sofyan (2018: 37) mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak manusia pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak. Teori utama yang menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori yang disusun dan dikembangkan oleh Jean Piaget dalam Sofyan (2018: 37) kemampuan kognitif anak biasanya berkembang secara bertahap dan berada pada pusat saraf atau otak anak. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak memecahkan segala permasalahan.

Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan salah satunya sains. Kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dalam bidang sains adalah mampu mengenal berbagai konsep sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Seperti perubahan yang terjadi berbagai warna saat dicampurkan, kondisi benda yang di masukkan ke dalam air, maupun mencoba membedakan bermacam-macam rasa, bau atau suara. Anak dilatih menggunakan lima indera yang dimilikinya untuk mengenal berbagai gejala benda maupun peristiwanya. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari serta memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda di sekitarnya (Izzuddin, 2019: 3).

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Refianti (2022: 20) mengatakan bahwa kemampuan sains adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mempelajari dan menguasai lingkungan alam sekitar yang dapat diperoleh melalui proses mengenal, mengamati, dan

bereksperimen. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sari (2012: 5) yang memaparkan bahwa kegiatan sains tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari, yang berfungsi untuk memberikan pengalaman seperti melakukan observasi untuk melihat bagaimana suatu kejadian di alam dan di lingkungan tempat tinggal kita pada khususnya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan, yang menekankan pada pengalaman secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 03 Agustus 2022 di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman pada saat proses pembelajaran sains di kelas B terlihat bahwa masih banyak anak yang bingung membedakan bagian-bagian dari pohon, membedakan bentuk daun dan bentuk buah hal ini dibuktikan salah satu contohnya saat anak melakukan kegiatan mewarnai pemandangan dimana anak kesulitan mengikuti arahan saat guru mengatakan untuk mewarnai bagian batang pohon tetapi anak malah mewarnai bagian akarnya, begitu juga dengan daun dan buah dimana hal yang dilakukan anak tidak sesuai dengan arahan guru. Dan juga membedakan warna dimana guru memerintahkan untuk mewarnai daun berwarna hijau tetapi anak mengambil krayon yang berwarna lain. Serta juga saat ditanya “bagaimana rasa dari buah jeruk yang sudah diwarnai tadi?” kembali lagi hanya beberapa anak saja yang dapat menjawab padahal diawal pembelajaran sudah dijelaskan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dan metode yang mendukung untuk anak belajar tentang alam sekitarnya. Sehingga hal tersebut signifikan mempengaruhi sulitnya anak dalam penguasaan aspek kemampuan sains, khususnya kemampuan mengamati dan mencoba. Maka dari itu, agar kemampuan sains anak dapat berkembang secara optimal diperlukan adanya kesempatan anak untuk melihat secara langsung apa yang sedang di pelajarnya.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu variasi metode sehingga pembelajaran di TK dapat benar-benar tercapai tujuannya serta dapat memberi rasa senang bagi para peserta didik. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran disusun dan dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran paud diantaranya adalah metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dan metode pembelajaran karyawisata merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam membelajarkan sains kepada anak-anak. Hal ini dilaksanakan agar anak melihat lebih dekat objek yang dipelajari oleh mereka. Anak akan lebih mengenal bagaimana sains itu sebenarnya, bukan hanya mendengarkan cerita dari guru. Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas (Winarti, 2016: 4).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Sumitra (2019: 35) menyampaikan bahwa metode karyawisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Selaras dengan pendapat Rahayu, dkk (2022: 1) metode karyawisata merupakan kegiatan belajar dengan mengunjungi objek tertentu di luar kelas untuk mengamati objek secara langsung, seperti peternakan, perikanan, perkebunan, tempat kerja, dan lain sebagainya.

Metode karyawisata merupakan salah satu metode belajar yang telah di teliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Esaputri (2020) dengan judul “Pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diperoleh adanya peningkatan kognitif pada anak yang mempunyai nilai pengaruh sebesar 41,33% atau dengan rata-rata 7,75 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru sudah dikategorikan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan memilih metode karyawisata ini karena metode ini lebih menyenangkan bagi anak-anak dan belum pernah digunakan di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. Karyawisata mengajak anak untuk belajar di luar kelas ini digunakan agar anak dapat secara langsung melihat dan mengamati obyek secara kongkrit, sehingga anak langsung berinteraksi dengan lingkungan tempat yang dikunjungi dan mengamati obyek yang ada disana. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut : Pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen dilakukan karena peneliti ingin mencari ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran metode karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak 5-6 tahun.

Menurut Sugiyono (2015:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono (2015:109) penelitian eksperimen dikelompokkan menjadi 4 yaitu Pre-Eksperimental Design, True Eksperimental Design, Factorial Design dan Quasi

Eksperimental Design. Penelitian ini termasuk Pre-Eksperimental Design yaitu penelitian eksperimen dengan design One Group Pretest-Posttest karena pada design ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu, sebelum diberi perlakuan (pre test) dan sesudah diberi perlakuan (post test) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (treatment). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dalam membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post test</b>
O1	X	O2

Keterangan :

X : Pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran karyawisata

O1 : Kemampuan sains anak sebelum diberi perlakuan

O2 : kemampuan sains anak setelah diberi perlakuan

## HASIL DAN DISKUSI

### *Deskripsi Data*

Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi yang terdiri dari 10 pernyataan pree test dan post test dengan menggunakan sampel sebanyak 12 anak. Adapun deskriptif hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

### *Deskripsi Data Hasil Penelitian Pree Test*

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pree test

<b>Statistika</b>	<b>Pree test</b>
Jumlah Sampel	12
Mean	29,08
Simpangan Baku	2,35
Variansi	5,54

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa data pree test dengan jumlah sampel sebanyak 12 anak didapat mean sebesar 29,08, simpangan baku 2,35 dan variansi 5,54.

### *Deskripsi Data Hasil Penelitian Post Test*

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Post Test

<b>Statistika</b>	<b>Post Test</b>
Jumlah Sampel	12
Mean	34,33
Simpangan Baku	2,27
Variansi	5,15

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa data post test dengan jumlah sampel sebanyak 12 siswa didapat mean sebesar 34,33, simpangan baku 2,27 dan variansi 5,15.

### *Uji Prasyarat Hipotesis*

Sebelum uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### *Uji Normalitas*

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilieforts terhadap data tes awal dan tes akhir, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas	Jumlah Siswa	Lhitung	Ltabel ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
Tes Awal	12	0,1965	0,242	Normal
Tes akhir	12	0,1433		Normal

Berdasarkan tabel 4 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dapat dilihat bahwa Lhitung < Ltabel untuk kedua kelas sampel. Yaitu untuk data tes awal di dapat L hitung 0.1965 yang < L tabel 0,242 sedangkan untuk data tes akhir didapat L hitung sebesar 0,1433 yang < L tabel 0,242. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji statistik yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah uji F. Dengan  $n_1 = 12$ ,  $n_2 = 12$ ,  $S_{12}$  data tes awal = 5,54 dan  $S_{22}$  data tes akhir = 5,15.  $S_{12}$  Selanjutnya dengan dk pembilang ( $V_1$ ) = 12 dan dk penyebut ( $V_2$ ) = 12 diperoleh Fhitung secara keseluruhan sebesar 1,07 dengan Ftabel = 3,98. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Homogenitas Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas	Jumlah Sampel	Fhitung	Ftabel ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
Tes Awal	12	1,07	3,98	Homogen
Tes Akhir	12			

Dari tabel 5 terlihat bahwa semua data tes awal dan tes akhir memiliki  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	N	thitung	ttabel5%
Pre Test	12	6,02427	1,7959
Post Test	12		

Dengan  $db = N - 1 = 12 - 1 = 11$  dan taraf signifikansi 5%, angka batas penolakan hipotesis nol dalam ttabel adalah 1.7959, sedangkan nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,02427, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti, terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawan terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

### Diskusi

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Refianti (2022: 20) mengatakan bahwa kemampuan sains adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mempelajari dan menguasai lingkungan alam sekitar yang dapat diperoleh melalui proses mengenal, mengamati, dan bereksperimen. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sari (2012: 5) yang memaparkan bahwa kegiatan sains tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari, yang berfungsi untuk memberikan pengalaman seperti melakukan observasi untuk melihat bagaimana suatu kejadian di alam dan di lingkungan tempat tinggal kita pada khususnya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan, yang menekankan pada pengalaman secara langsung.

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat diluar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Metode karyawisata berfungsi sebagai kegiatan untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, juga merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suasana di luar kelas. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik diajak menuju tempat-tempat atau objek konkret yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai metode pembelajaran karyawisata perlu dirancang secara sistematis agar dapat menghasilkan pengalaman belajar sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu, sebelum karyawisata tersebut dijalankan, pendidik perlu menyiapkan fokus pembelajaran dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik selain akan mendapatkan pengalaman yang bersifat rekreatif juga akan mengonsentrasikan kegiatan untuk mendapatkan pengalaman akademik sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Rahayu (2022) dengan judul pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan sains di RA Az-Zahra. Hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi antara hubungan metode karyawisata dengan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra sebesar 78,15%, sedangkan 21,85% nya lagi dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, hubungan variabel x dan variabel y adalah sangat kuat/sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara metode karyawisata dengan kemampuan sains anak di RA Az-Zahra.

Dengan  $db = N - 1 = 12 - 1 = 11$  dan taraf signifikansi 5%, angka batas penolakan hipotesis nol dalam ttabel adalah 1.7959, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 6,02427, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti, terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran karyawisata terhadap kemampuan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman, dengan nilai  $t$  hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,02427 dan  $t$  tabel 1.7959, yang dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## REFERENSI

- Amalia, Khairani dkk (2018). Meningkatkan kemampuan sains mengenal benda cair melalui metode eksperimen, Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (2), 1-10
- Asmani (2016). Great Teacher. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Ayuandia, dkk (2017). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode karyawisata pada anak kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu. Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB. Vo.2 No.1.2017
- Azis, Rosmiati (2019). Hakikat dan prinsip metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Volume VIII, Nomor 2, Desember 2019
- Aziz, Safrudin (2017). Strategi pembelajaran aktif anak usia dini (Panduan bagi guru, orang tua, konselor dan praktisi pendidikan anak usia dini), (Kalimedia:2017)
- Dewi Artika (2019), Pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan sains pada anak usia dini kelompok B di RA At Tamam Bandar Lampung
- Efastri, Sean Marta, Chitra Charisma Islami (2021). Efektivitas pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di taman kanak-kanak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issu 2 (2022) Pages 868-875
- Enjelika, Okta, dkk (2022). Pengaruh kegiatan karyawisata terhadap pengenalan sains aud pada anak kelompok B1 di Tk Aisyiyah 19 Palembang. Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol.1, No.3, Februari 2022.
- Esaputri, Sofya Jumela (2020). Pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini di Tk Islam Al- Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- Farikhah, Zahrotul (2019), Mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini melalui metode karyawisata di Tk Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.
- Halik, Abdul (2012). Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal al-'Ibrah Vol.1 No.1, Maret 2012
- Hidayat, Ariep, dkk. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor, Edukasi Islami:Jurnal Pendidikan Islam, Vol.:09/NO:01 Februari 2020
- Izzati, Lailatul, Yulsyofriend (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020.



- Izzuddin, Ahmad (2019). Sains dan pembelajarannya pada anak usia dini. Bintang:Jurnal pendidikan dan sains. Volume 1, Nomor 3, Desember 2019.
- Khaeriyah, Ery dkk (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, 2018.
- Marli'ah, Siti (2019). Mengoptimalkan kemampuan logika matematika anak usia dini melalui permainan sains. Jurnal Program Studi PGRA 5 (1),39- 53,2019.
- Nashrudin, Muhammad Didin (2013). Penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013
- Nikmah, Dini Adini Ayun, dkk (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI BOJONEGORO 1 (1),2020
- Nurhayati (2020). Penerapan metode karyawisata dalam menstimulasi bercerita anak usia dini di kelompok bermain (KB) Permata Hati. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTK) Borneo. Volume I No.2, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayu, A.S.A, dkk (2022). Pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan sains di RA Az-Zahra. Jurnal Of Early Childhood Islamic Education. ISSN: Volume 1, Number 1, 2022, pp. 1-8.
- Rahmawati, Atin (2020). Pentingnya pembelajaran sains bagi pendidikan anak usia dini. Jurnal prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains. Volume 2, Maret 2020 Halaman 513-515
- Rahmawati, Dian Lufia (2013). Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karya sastra (cerpen), anterior jurnal. Volume 13 Nomor 1, Desember 2013, Hal. 43-51
- Ramadani, Riyan Erma (2015). Metode eksperimen dapat meningkatkan perkembangan sains Kelompok B di RA An-nisa 2 Dulang Wonokerso Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015
- Raudhotu Sa'adah (2018). Pengaruh metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi
- Refianti, Wanci ((2022). Upaya meningkatkan kemampuan sains anak usia dini melalui metode eksperimen pada kelompok B1 di Tk Dharma Wanita Persatuan Serdang Lampung Selatan. UIN Raden Intan lampung,2022
- Saida, Naili (2019). Pembelajaran sains pada anak usia dini. Surabaya: UMSurabaya Publishing,2019
- Salim, Embun, dkk (2014). Upaya meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode inkuiri pada Kelompok B di Tk Mojokerto 3 Kedawung Sragen. Jurnal penelitian PAUDIA
- Salpina (2019), Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan sains anak kelompok B usia 5-6

- Tahun di Raudhatul Athfal Darul Fazri Desa Laut Dendang Tahun Ajaran 2018/2019
- Saputra, Ady (2019). Penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal pendidikan dasar borneo (Judikdas Borneo)*. Volume 01, Nomor 01, Tahun 2019.
- Saputri, Rista (2020). Upaya guru dalam mengembangkan sikap sains anak usia dini melalui pencampuran warna. *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2020
- Sari, Meliana (2018). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*.
- Sari, Yulia (2012). Peningkatan kemampuan sains anak usia dini melalui metode demonstrasi di Taman Kanak-kanak Tri Bina Payakumbuh. *Jurnal Pesona Paud*, Vol.1: No 1
- Sjeny Liza Souisa (2018). Penerapan metode karyawisata bagi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai* Vol. XV No.2 Juli 2018
- Sofyan, Hendra 2018. Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya. Jakarta:CV.Infomedika
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung:Alfabeta.
- Sumitra, Agus, Meida Panjaitan (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode karyawisata. *Paud Lectura : Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019
- Suridah, dkk (2019). Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak. *Jurnal kajian ilmu kependidikan*. Volume 12 No. 2, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.
- Widia, Via,dkk. (2016). Pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi masyarakat sekitar. *Pedadidaktika: Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar* 3 (1), 117-128,2016.
- Widodo, Muh (2019). *Jurnal pendidikan madrasah*, Volume 4, Nomor 1. P-ISSN: 2527-4287- E-ISSN: 2527-6794
- Wijaya, Komang Wisnu Budi, Dewi, Putu Ayu Septiari (2021). Pembelajaran sains anak usia dini dengan model pembelajaran Children Learning
- Winarti, Ayu. 2016. "Pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan sains anak kelompok B di Tk Negeri Pembina Gelumbang". 4.
- Yesi Novitasari (2018). Analisis permasalahan "Perkembangan kognitif anak usia dini". *Paud lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No 1, Oktober 2018
- Yohana, Reni dan Zufriady (2018). Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode karyawisata pada siswa kelas V SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. Volume 2 Nomor 6

Zaini, Ahmad (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini.

Jurnal Iain Kudus, Vol 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.